



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Natasya Amelia Putri
NPM : 2214030030
Program Studi : S1-Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Judul Karya Ilmiah:

"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI TINGKAT DESA: STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 03 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

138 Yuli Mardani, Isnaini Rodiyah. "IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM-MP) DI DESA GISIK CEMANDI KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016
Publication

139 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

140 Irwan Efendi. "Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar", DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020
Publication

141 Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Goton Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

142 repository.ub.ac.id
Internet Source

Exclude quotes
Exclude bibliography

Off
On

Exclude matches

Off

122	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication
123	adoc.pub Internet Source
124	desagadogpacet.blogspot.com Internet Source
125	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source
126	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source
127	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source
128	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source
129	journal.unj.ac.id Internet Source
130	kodim1610klungkung.id Internet Source
131	mafiadoc.com Internet Source
132	ojs.annurbanyumas.ac.id Internet Source
133	ojs.unm.ac.id Internet Source
134	repository.unissula.ac.id Internet Source
135	s3biologi.unud.ac.id Internet Source
136	universitas-mpu-tantular.github.io Internet Source
137	Tony Pathony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang", IJd-demos, 2020 Publication

Internet Source

109 repository.unhas.ac.id
Internet Source

110 journal.um-surabaya.ac.id
Internet Source

111 ojs.stieamkop.ac.id
Internet Source

112 pkk.jambikota.go.id
Internet Source

113 repository.its.ac.id
Internet Source

114 www.bisnis.com
Internet Source

115 www.pramukacianjur.or.id
Internet Source

116 www.umm.ac.id
Internet Source

117 Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar. "PEMBERDAYAAN MASYARAKA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DESA", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pub 2016
Publication

118 Arifin, Joko. "Pengaruh Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

119 Eri Mega Selvia, Isnaini Rodiyah. "Implementation of Village Staff Recruitment and Selection in Sidoarjo Regency", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2020
Publication

120 Heru Cahyono, Kurniasih Mufidayati. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAA APBDES SASAKPANJANG KECAMATAN TAJURHALANG KABUPATEN BOGOR", Indonesiar Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2024
Publication

121 Muhammad Saleh, T. Faizin, Kamaruzzaman Kamaruzzaman. "ANALISIS POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN STATUS DESA SANGAT TERTINGGAL KE DESA TERTINGGAL", Network Media, 2024
Publication

92	repository.kemdikbud.go.id Internet Source
93	repository.um.ac.id Internet Source
94	scholar.unand.ac.id Internet Source
95	smpn2.bimakota.sch.id Internet Source
96	Submitted to Ciputra University Student Paper
97	Erna Wati, M. Adnan. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bidang Sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Guma Kabupaten Solok", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2025 Publication
98	aliazharlubis.blogspot.com Internet Source
99	docobook.com Internet Source
100	dokumen.tips Internet Source
101	epdf.pub Internet Source
102	eprints.undip.ac.id Internet Source
103	es.scribd.com Internet Source
104	jdih.kpu.go.id Internet Source
105	melatijaya-berau.desa.id Internet Source
106	pealtwo.wordpress.com Internet Source
107	pusdansi.org Internet Source
108	repository.umsu.ac.id

77 I Gusti Bagus Angga Wiguna, I Made Hadi Purnantara, I Wayan Eka Sudarmawan. "Studi Pendahuluan Pariwisata Wellness Spiritual Berbasis Kearifan Lokal di Ubud, Bali", RIGG Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

78 Metriana Elu, Detson R.H Sitorus, Marthen Patiung. "PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA NAEKAKE A KECAMATAN MUTIS KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA", JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara), 2026

Publication

79 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

80 Submitted to Universitas Papua

Student Paper

81 diskominfo.bandaacehkota.go.id

Internet Source

82 Submitted to iGroup

Student Paper

83 repository.ung.ac.id

Internet Source

84 umnu.ac.id

Internet Source

85 Naomi Azzahreta, Kilau Cahaya Gumilar, Sahla Amara Nasyitha, Alya Fathi Rahman, Rat Fitria. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Masyarakat di PKBM Pintar dan Dampaknya Terhadap Kesadaran Sosial Warga", Jurnal Pendidikan Non formal, 2026

Publication

86 digilib.unila.ac.id

Internet Source

87 ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

88 ejournal.kemsos.go.id

Internet Source

89 madiunmagetancaruban.blogspot.com

Internet Source

90 nilaisiswa.files.wordpress.com

Internet Source

91 repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

61 Submitted to Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

62 Submitted to itera

Student Paper

63 publishing-widyagama.ac.id

Internet Source

64 vdocuments.site

Internet Source

65 www.liputan6.com

Internet Source

66 Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Student Paper

67 kelurahansawahbesarsemarang.blogspot.com

Internet Source

68 pakel.tulungagungdaring.id

Internet Source

69 repositori.usu.ac.id

Internet Source

70 repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

71 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

72 asepsulaemantea.wordpress.com

Internet Source

73 eprints.ums.ac.id

Internet Source

74 repository.uac.ac.id

Internet Source

75 repository.uma.ac.id

Internet Source

76 www.researchgate.net

Internet Source

47 repository.uindatokarama.ac.id
Internet Source

48 Atun, Ariani. "Transformasi Asset - Based Community Development (ABCD) Dalam Meningkatkan Output Pada Pendidikan Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

49 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

50 text-id.123dok.com
Internet Source

51 Fendy Prasetyawan, Yuneka Saristiana, Muhammad Nurul Fadel, Ema Jayanti Besan, Nanda Ardianto, Ilhawa Zahra. "Spesialisasi Profesi Apoteker Untuk Optimalisasi Pharmaceutical Care Dalam Pendidikan Apoteker Advanced Practice", SEARCH: Science Education Research Journal, 2024
Publication

52 Kristian Payangan, Rosalina A.M. Koleangan, Tri Oldy Rotinsulu. "ANALISIS PENGELOLA ASET TETAP PADA GEDUNG KEUANGAN NEGARA MANADO DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA)", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019
Publication

53 Submitted to Universitas Esa Unggul
Student Paper

54 core.ac.uk
Internet Source

55 repositori.umsu.ac.id
Internet Source

56 Submitted to Universitas Muhammadiyah Jakarta
Student Paper

57 www.papayan.desa.id
Internet Source

58 Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
Student Paper

59 Titin Faridatun Nisa', Muhammad Busyro Karim, Dewi Mayangsari. "Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Math Character", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2016
Publication

60 Submitted to UIN Jambi

-
- 33 Fadilah, Nafidatul. "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
-
- 34 [moam.info](#)
Internet Source
-
- 35 Rahayuningsih, Esti. "Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Citra Madra: di MTs Muhammadiyah Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
-
- 36 [duwet-sukoharjo.desa.id](#)
Internet Source
-
- 37 [kodam5brawijaya.tni-ad.mil.id](#)
Internet Source
-
- 38 Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Student Paper
-
- 39 Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok
Student Paper
-
- 40 [repositori.unibos.ac.id](#)
Internet Source
-
- 41 Tufando, Pebru Alim. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Relevansinya Terhadap Internalisasi Karakter Islami Peserta Didik Sekolah Menengah A di Kecamatan Karanganyar Purbalingga (Studi Kasus di SMA Ma'arif Nu Karanganyar dan SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
-
- 42 [eprints.uny.ac.id](#)
Internet Source
-
- 43 [fr.scribd.com](#)
Internet Source
-
- 44 [gizi.uad.ac.id](#)
Internet Source
-
- 45 [lib.unnes.ac.id](#)
Internet Source
-
- 46 [memontum.com](#)
Internet Source
-

15	Internet Source
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source
17	repository.upi.edu Internet Source
18	www.ejournal.uniks.ac.id Internet Source
19	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper
20	Submitted to Universitas Andalas Student Paper
21	prokom.kukarkab.go.id Internet Source
22	repository.unj.ac.id Internet Source
23	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper
24	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source
25	repository.uin-suska.ac.id Internet Source
26	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id Internet Source
27	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper
28	cikoneng-ciamis.desa.id Internet Source
29	jurnal.pustakaturats.com Internet Source
30	media.neliti.com Internet Source
31	repository.umy.ac.id:8080 Internet Source
32	pkk.sumutprov.go.id Internet Source

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI TINGKAT DESA: STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unpkediri.ac.id
Internet Source

2 repository.unpas.ac.id
Internet Source

3 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

4 ppkn.fkip.uns.ac.id
Internet Source

5 id.123dok.com
Internet Source

6 123dok.com
Internet Source

7 docplayer.info
Internet Source

8 Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Student Paper

9 www.scribd.com
Internet Source

10 eprints.unm.ac.id
Internet Source

11 etd.uinsyahada.ac.id
Internet Source

12 blog.unnes.ac.id
Internet Source

13 repository.undaris.ac.id:8080
Internet Source

14 Submitted to Catholic University of Parahyangan
Student Paper

www.neglasari.desa.id

implementasi ⁷⁶ hak dan kewajiban sebagai warga negara. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa, serta ⁶³ terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa melalui musyawarah dan gotong royong. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya akan meningkatkan efektivitas program PKK, tetapi juga akan memperkuat modal sosial dan kohesi komunitas di tingkat desa.

⁷¹ Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif di beberapa desa dengan karakteristik sosial-budaya dan tingkat keaktifan PKK yang berbeda, guna membandingkan implementasi program PKK sebagai pendidikan kewarganegaraan dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas program. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengamati dampak program PKK secara berkelanjutan dan melihat perubahan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui PKK.

Penelitian dengan metode campuran (*mixed methods*) juga disarankan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas program PKK secara lebih terukur, serta mengidentifikasi korelasi antara berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Penelitian tentang Pokja tertentu, misalnya Pokja I tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila atau Pokja II tentang pendidikan dan keterampilan, juga perlu dilakukan untuk memahami secara spesifik nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang terkandung di dalamnya. Terakhir, penelitian tentang *collaborative governance* antara PKK, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam implementasi program pemberdayaan perlu dilakukan untuk memahami model kolaborasi yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kolaborasi tersebut dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa.

memberikan kesan yang baik tentang program PKK. Selain itu, keterbatasan waktu juga membatasi kedalaman observasi yang dapat dilakukan terhadap pelaksanaan program PKK di lapangan.

D. ²⁹Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, ¹²³peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait serta bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi Pemerintah Desa Purwoasri, disarankan untuk terus memperkuat dukungan kebijakan dan anggaran terhadap program PKK, serta mengintegrasikan program-program PKK ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) agar program pemberdayaan masyarakat berbasis kewarganegaraan dapat berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Pemerintah desa juga perlu memfasilitasi peningkatan kapasitas pengurus dan kader PKK melalui pelatihan administrasi, kepemimpinan, serta pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan guna mengoptimalkan peran PKK sebagai agen pemberdayaan dan pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa.

Bagi Pengurus dan Kader PKK Desa Purwoasri, disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan dimensi pendidikan kewarganegaraan dalam setiap program yang dilaksanakan, serta mengembangkan inovasi program yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pengurus PKK juga perlu memperkuat dokumentasi dan administrasi program guna mendukung evaluasi dan perencanaan program yang lebih efektif, serta meningkatkan strategi komunikasi dengan masyarakat melalui pendekatan yang humanis, partisipatif, dan kontekstual sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang strategi komunikasi PKK (Raja, 2025). Kader PKK juga disarankan untuk terus mengembangkan kapasitas diri melalui pelatihan dan pendampingan agar dapat menjalankan peran sebagai agen perubahan di masyarakat secara lebih optimal.

Bagi Masyarakat Desa Purwoasri, disarankan untuk terus meningkatkan partisipasi aktif dalam berbagai program PKK sebagai wujud

kurikulum PPKn di perguruan tinggi, khususnya melalui pendekatan *service learning* yang melibatkan mahasiswa dalam program-program pemberdayaan masyarakat seperti PKK sebagai bentuk implementasi nyata dari ilmu yang telah dipelajari.

⁹³ C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi bahan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, keterbatasan lokasi, di mana penelitian ³⁵ hanya dilakukan di satu desa, yaitu Desa Purwoasri, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks desa lain dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda. Setiap desa memiliki dinamika kelembagaan PKK, tingkat partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa yang berbeda-beda, sehingga temuan penelitian ini lebih bersifat kontekstual dan spesifik pada Desa Purwoasri.

Kedua, keterbatasan waktu, di mana penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mengamati proses pemberdayaan masyarakat secara longitudinal dan melihat dampak jangka panjang program PKK. Proses pemberdayaan masyarakat bersifat gradual dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk melihat perubahan yang signifikan, sehingga penelitian dengan durasi terbatas hanya mampu menangkap gambaran pada satu titik waktu tertentu.

Ketiga, keterbatasan informan, di mana jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini terbatas pada beberapa pihak kunci seperti pengurus PKK, kader, pemerintah desa, dan masyarakat sasaran. Keterbatasan ini berarti bahwa belum seluruh perspektif yang ada dapat terakomodasi, terutama perspektif dari masyarakat sasaran program yang jumlahnya sangat banyak dan memiliki pengalaman yang beragam dalam mengikuti program PKK. Keempat, keterbatasan metode, di mana meskipun ³⁰ triangulasi data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini tetap mengandalkan pengakuan subjektif informan yang mungkin dipengaruhi oleh bias, kepentingan tertentu, atau keinginan untuk

⁷⁷ Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi Pemerintah Desa Purwoasri, penelitian ini memberikan masukan untuk mengembangkan kebijakan yang memperkuat peran PKK sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kewarganegaraan. Pemerintah desa dapat mempertimbangkan peningkatan alokasi anggaran untuk program-program PKK, pengintegrasian nilai-nilai kewarganegaraan dalam perencanaan pembangunan desa, serta fasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi pengurus dan kader PKK guna meningkatkan kapasitas kelembagaan.

Bagi Pengurus PKK Desa Purwoasri, penelitian ini memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang terkandung dalam program PKK, sehingga dapat memperkuat motivasi dan kapasitas dalam melaksanakan program pemberdayaan. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong pengurus dan kader PKK untuk lebih sadar akan dimensi kewarganegaraan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta mengembangkan inovasi program yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategi ⁸³ komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan program kepada masyarakat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang strategi komunikasi PKK yang menggunakan pendekatan humanis, partisipatif, dan kontekstual (Raja, 2025).

⁵⁵ Bagi masyarakat Desa Purwoasri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya partisipasi aktif dalam program PKK sebagai wujud implementasi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pemahaman bahwa program PKK tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan keluarga secara material, tetapi juga untuk pengembangan kapasitas individu dan komunitas sebagai warga negara yang cerdas dan partisipatif, diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan PKK. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran dan pengabdian masyarakat berbasis kewarganegaraan yang dapat diintegrasikan dalam

optimalisasi peran PKK sebagai agen pemberdayaan dan pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa

74

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa PKK dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan kewarganegaraan non-formal di tingkat akar rumput, di mana program-programnya mengandung nilai-nilai *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* (Winamo, 2013; Febrianti et al., 2023). Hal ini memperluas cakupan kajian pendidikan kewarganegaraan yang selama ini lebih banyak berfokus pada ranah pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi, menuju ranah sosial-kultural masyarakat sebagai laboratorium aktualisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain itu, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran lembaga kemasyarakatan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di luar konteks sekolah. Temuan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap—penyadaran, transformasi, dan peningkatan kemampuan—memberikan konfirmasi empiris terhadap teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (dalam Nahak, Syukur, & Selly, 2024). Penelitian ini juga memperkuat konsep *civic engagement* dalam masyarakat pedesaan, di mana organisasi kemasyarakatan seperti PKK berperan sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan (Septiani, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian PPKn, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial, terutama dalam bidang sosiologi pembangunan dan studi gender.

2. Implikasi Praktis

pembangunan desa (Nahak, Syukur, & Selly, 2024; Laba, 2024). Proses bertahap ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan PKK tidak bersifat instan, melainkan berlangsung secara berkesinambungan.

Dampak program PKK terhadap partisipasi masyarakat di Desa Purwoasri menunjukkan hasil yang positif, terutama bagi kaum perempuan. Peningkatan partisipasi perempuan terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial, pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan desa, serta pengembangan usaha ekonomi produktif. Dampak terhadap kesejahteraan keluarga tercermin dari meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan melalui Posyandu, meningkatnya keterampilan produktif yang mendukung pendapatan keluarga, serta terpenuhinya kebutuhan dasar pangan dan sandang melalui program PKK. Dampak terhadap kesadaran kewarganegaraan terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam musyawarah desa, serta kepedulian terhadap lingkungan dan kepentingan publik. Hal ini sejalan dengan tujuan PKK yang tertuang dalam 10 Program Pokok PKK, yaitu memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (Devfa & Mardiah, 2022; Tussoleha Ronv et al., 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program PKK di Desa Purwoasri terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah desa, partisipasi aktif kader dan masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah kabupaten dan institusi pendidikan (PRISMA Mengabdi UB, 2025; Radar Kediri, 2025). Faktor penghambat mencakup keterbatasan administrasi dan dokumentasi program, keterbatasan sumber daya terutama dana dan tenaga terampil, serta masih terbatasnya pemahaman pengurus dan kader PKK tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan yang terkandung dalam program-program PKK (PKK Desa Purwoasri, 2021; Lubis, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan menjadi prioritas dalam

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan serangkaian temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa program PKK di Desa Purwoasri mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang terimplementasi melalui berbagai kegiatannya. Program-program tersebut mencakup ¹¹² penghayatan dan pengamalan Pancasila yang dikelola oleh Pokja I, pendidikan dan keterampilan pada Pokja II, kegiatan gotong royong serta partisipasi masyarakat yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas, dan program kesehatan serta lingkungan hidup yang menjadi tanggung jawab Pokja IV. Keseluruhan program ini mengandung tiga dimensi utama ⁴ pendidikan kewarganegaraan, yakni *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*, yang secara simultan berperan ¹⁴⁰ dalam membentuk warga negara yang aktif dan partisipatif (Febrianti et al., 2023; Winarno, 2013). Dengan demikian, PKK Desa Purwoasri secara tidak langsung telah menjalankan fungsi pendidikan kewarganegaraan di tingkat akar rumput.

Proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung melalui program PKK di Desa Purwoasri berjalan secara bertahap melalui tiga tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Sumodiningrat (dalam Nahak, Syukur, & Selly, 2024). Tahap pertama adalah penyadaran, yang diwujudkan melalui sosialisasi program, pengajian rutin, dan pertemuan warga guna memberikan pemahaman tentang hak, kewajiban, serta potensi yang dimiliki masyarakat. Tahap kedua adalah transformasi, yang dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan, pembinaan administrasi, dan pendampingan program guna meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial masyarakat. Tahap ketiga adalah peningkatan kemampuan, yang terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan PKK, pengembangan usaha produktif, serta partisipasi dalam musyawarah dan gotong royong

dukungan pemerintah desa menjadi salah satu faktor kunci dalam efektivitas program pemberdayaan.

Keterbatasan administrasi dan dokumentasi program PKK menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Keterbatasan ini dapat menghambat evaluasi dan perencanaan program yang efektif, serta mengurangi akuntabilitas program. Keterbatasan pemahaman tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui peningkatan kapasitas kader PKK dan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam program pemberdayaan masyarakat.

terutama perempuan, dalam pembangunan desa. Kontribusi ini terlihat dalam tiga aspek utama: peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan peningkatan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Kontribusi program PKK terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Purwoasri terlihat dari program Posyandu yang membantu meningkatkan kesadaran dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, serta program keterampilan yang membantu masyarakat mengembangkan usaha produktif. Hal ini sejalan dengan tujuan PKK yang tertuang dalam 10 Program Pokok PKK, yaitu memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Kontribusi program PKK terhadap kesadaran kewarganegaraan di Desa Purwoasri terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan musyawarah desa. Meskipun kesadaran tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan masih perlu ditingkatkan, nilai-nilai yang ditanamkan melalui program PKK telah menjadi fondasi bagi partisipasi warga negara di tingkat lokal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program PKK

Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program PKK di Desa Purwoasri. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif kader dan masyarakat, serta kolaborasi dengan stakeholders. Faktor penghambat meliputi keterbatasan administrasi dan dokumentasi, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan.

Dukungan pemerintah desa menjadi faktor pendukung yang signifikan karena keberhasilan program PKK sangat bergantung pada dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah desa. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang collaborative governance,

Civic disposition atau karakter/sikap kewarganegaraan dalam program PKK di Desa Purwoasri tercermin dalam sikap gotong royong, solidaritas sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh masyarakat. Kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kepentingan publik, yang merupakan inti dari *civic disposition*. Selain itu, program lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Pokja IV PKK menunjukkan adanya kesadaran ekologis dan tanggung jawab warga negara terhadap kelestarian lingkungan, yang merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan kontemporer.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PKK

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK di Desa Purwoasri dapat dianalisis melalui tiga tahap pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan kemampuan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa program PKK di Desa Purwoasri telah menjalankan proses pemberdayaan secara bertahap, meskipun intensitas dan kedalaman pelaksanaannya bervariasi.

Proses pemberdayaan di Desa Purwoasri juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan strategi pemberdayaan PKK yang ditemukan di berbagai penelitian terdahulu. Strategi pelatihan keterampilan, kolaborasi dengan pemerintah, dan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi fokus utama, sementara strategi lainnya juga diterapkan meskipun dengan intensitas yang bervariasi. Keberhasilan proses pemberdayaan di Desa Purwoasri didukung oleh kolaborasi dengan berbagai stakeholders, seperti pemerintah kabupaten dan institusi pendidikan.

3. Kontribusi Program PKK terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program PKK memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi masyarakat,

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program PKK di Desa Purwoasri mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang dapat dianalisis melalui tiga dimensi pendidikan kewarganegaraan menurut Branson dan Winamo, ⁹² yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*. Hal ini menunjukkan bahwa PKK secara tidak langsung telah menjalankan fungsi pendidikan kewarganegaraan di tingkat akar rumput, meskipun kesadaran tentang dimensi ini masih perlu ditingkatkan.

Civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan dalam program PKK di Desa Purwoasri tercermin dalam pemahaman masyarakat ⁹⁵ tentang nilai-nilai Pancasila, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan melalui kegiatan pengajian, sosialisasi, dan pertemuan warga. Kegiatan pengajian rutin dan peringatan hari-hari besar nasional menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang ¹⁰⁰ nilai-nilai kebangsaan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Meskipun pemahaman ini belum secara eksplisit dikaitkan dengan konsep hak dan kewajiban warga negara, nilai-nilai yang ditanamkan menjadi fondasi bagi kesadaran kewarganegaraan yang lebih luas.

Civic skill atau keterampilan kewarganegaraan dalam program PKK di Desa Purwoasri tercermin dalam kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, gotong royong, dan musyawarah desa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan PKK, masyarakat, terutama perempuan, mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan bersama. Program pelatihan keterampilan juga memberikan bekal teknis yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif, yang merupakan bagian dari partisipasi warga negara dalam pembangunan ekonomi. Partisipasi aktif dalam musyawarah desa merupakan praktik nyata dari *civic skill* dalam pengambilan keputusan publik.

Dampak-dampak³³ ini menunjukkan bahwa program PKK tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan kesadaran kewarganegaraan masyarakat.

5. Factor Pendukung dan Penghambat

Temuan penelitian mengidentifikasi²⁴ beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program PKK di Desa Purwoasri. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif kader dan masyarakat, serta kolaborasi dengan stakeholders. Faktor penghambat meliputi keterbatasan administrasi dan dokumentasi, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan.

Dukungan pemerintah desa menjadi faktor pendukung yang signifikan karena keberhasilan program PKK sangat bergantung pada dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah desa. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang collaborative governance, dukungan pemerintah desa menjadi salah satu faktor kunci dalam efektivitas program pemberdayaan.

Keterbatasan administrasi dan dokumentasi program PKK menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Keterbatasan ini dapat menghambat evaluasi dan perencanaan program yang efektif, serta mengurangi akuntabilitas program. Keterbatasan pemahaman tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui peningkatan kapasitas kader PKK dan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam program pemberdayaan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan pembahasan interpretatif terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang digunakan dalam kajian pustaka, yaitu teori pemberdayaan masyarakat, teori program PKK, dan teori pendidikan kewarganegaraan. Pembahasan juga membandingkan temuan penelitian dengan⁶⁵ hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat argumentasi dan menunjukkan posisi penelitian ini dalam konteks kajian yang lebih luas.

1. Program PKK sebagai Sarana Pendidikan Kewarganegaraan

juga pada penguatan kapasitas kelembagaan yang mendukung keberlanjutan program pemberdayaan

c. Tahap Peningkatan Kemampuan

Tahap peningkatan kemampuan merupakan tahap di mana masyarakat didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi dalam pembangunan desa. Di Desa Purwoasri, tahap ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan PKK dan pembangunan desa. Kader PKK dan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan keterampilan, misalnya, mulai mengembangkan usaha kecil-kecilan di rumah, seperti produksi keripik singkong dan pisang yang kemudian dipasarkan ke warga sekitar atau melalui kegiatan PKK (PKK Desa Purwoasri, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan musyawarah desa juga merupakan bentuk aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Kepala Desa Purwoasri, Suroto, mengajak warga untuk bermusyawarah dalam perencanaan pembangunan irigasi, yang menunjukkan bahwa masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan pembangunan desa (Radar Kediri, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, yang merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan dan demokrasi partisipatif. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan dalam menentukan arah pembangunan desa.

4. Dampak Program PKK terhadap Partisipasi Masyarakat

Program PKK di Desa Purwoasri telah memberikan dampak yang positif terhadap partisipasi masyarakat, terutama kaum perempuan, dalam berbagai aspek pembangunan desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dampak tersebut terlihat dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan peningkatan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Salah satu bentuk tahap penyadaran yang efektif di Desa Purwoasri adalah melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah warga. Dalam pengajian tersebut, selain kegiatan keagamaan, juga disisipkan materi tentang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan keluarga. Salah satu informan menyatakan bahwa "pengajian rutin itu menjadi ajang silaturahmi sekaligus belajar bersama. Kami sering mendapat pencerahan tentang pentingnya menjaga kesehatan, mendidik anak, dan hidup rukun bertetangga" (Wawancara, Ibu S, Kader PKK, 10 April 2026). Hal ini menunjukkan bahwa tahap penyadaran dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan sosial dan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat, sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi

b. Tahap Transformasi

Tahap transformasi merupakan tahap di mana masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Di Desa Purwoasri, tahap transformasi ini diwujudkan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan oleh PKK. Program pelatihan keterampilan seperti pembuatan keripik singkong dan pisang, menjahit, dan keterampilan lainnya merupakan bentuk nyata dari tahap transformasi ini. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat, terutama perempuan, diberikan bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi.

Kepala Desa Purwoasri, Suroto, menyatakan bahwa pemerintah desa terus berupaya mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan (Radar Kediri, 2025). Program pembinaan administrasi PKK yang dilakukan oleh Tim PKK Kabupaten juga merupakan bagian dari tahap transformasi, di mana kader PKK diberikan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas administrasi dan manajemen program (PKK Desa Purwoasri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tahap transformasi tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi

terhadap kelestarian lingkungan, yang merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan kontemporer.



3. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PKK

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK di Desa Purwoasri dapat dianalisis melalui tiga tahap pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga tahap ini dapat diidentifikasi dalam berbagai program PKK yang dilaksanakan di Desa Purwoasri, meskipun intensitas dan kedalaman pelaksanaannya bervariasi antar program dan kelompok masyarakat.

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan, di mana masyarakat diberikan pemahaman tentang potensi dan peluang yang dimiliki, serta pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Di Desa Purwoasri, tahap penyadaran ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi program PKK, pengajian rutin, dan pertemuan warga. Melalui kegiatan tersebut, kader PKK dan pengurus desa menyampaikan informasi tentang pentingnya peran keluarga dalam pembangunan, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

sama dan pengambilan keputusan bersama, yang merupakan bagian dari *civic skill*.



d. Program Kesehatan dan Lingkungan (Pokja IV)

Program Kesehatan dan Lingkungan yang dikelola oleh Pokja IV PKK Desa Purwoasri, yang mencakup Posyandu dan program lingkungan hidup, juga mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui Posyandu, kader PKK memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi, kebersihan, dan pola hidup sehat, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban dalam menjaga kesehatan.

Program lingkungan hidup yang dikelola oleh Pokja IV mencakup kegiatan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Hal ini menunjukkan bahwa program lingkungan PKK tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik, tetapi juga pada pembangunan kesadaran ekologis dan tanggung jawab warga negara

Program ini juga mengandung nilai kewirausahaan dan kreativitas, yang menjadi bekal bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desa.



c. Program Gotong Royong dan Partisipasi (Pokja III)

gotong royong dan partisipasi di Desa Purwoasri merupakan salah satu program PKK yang paling kental dengan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, kegiatan ²⁸gotong royong dilakukan secara rutin, baik untuk membersihkan lingkungan desa, memperbaiki fasilitas umum, maupun membantu warga yang mengalami kesulitan. Nilai-nilai yang terkandung dalam program ini mencakup solidaritas sosial, tanggung jawab kolektif, dan partisipasi aktif dalam pembangunan desa, yang semuanya merupakan bagian penting dari *civic disposition* dan *civic skill*.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program gotong royong PKK telah berhasil menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti kepedulian, ²⁹tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Partisipasi dalam gotong royong juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk melatih keterampilan kerja

sama demi kebaikan bersama . Kegiatan gotong royong juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berlatih berpartisipasi dalam kegiatan kolektif, yang merupakan bagian penting dari *civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan.



b. ¹⁰⁵ Program Pendidikan dan Keterampilan (Pokja II)

Program Pendidikan dan Keterampilan yang dikelola oleh Pokja II ¹⁰⁶ PKK Desa Purwoasri memiliki dimensi pendidikan kewarganegaraan yang sangat kuat, terutama pada aspek *civic skill* dan *civic knowledge*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Pokja II, program ini mencakup pelatihan keterampilan seperti membuat keripik singkong dan pisang, menjahit, ¹²⁰ dan keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga. Namun, di balik pelatihan keterampilan tersebut, terdapat muatan pendidikan kewarganegaraan yang lebih luas, seperti pemahaman tentang kemandirian ekonomi, etos kerja keras, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.

Hal ini menunjukkan bahwa program PKK di Desa Purwoasri ¹¹¹ tidak hanya berhenti pada pemberian keterampilan teknis, tetapi juga berupaya membangun kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal, yang merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi lapangan, dan kajian dokumentasi, ditemukan beberapa bentuk program PKK di Desa Purwoasri yang mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga mengandung dimensi pendidikan kewarganegaraan mencakup *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter/sikap kewarganegaraan). Temuan ini menunjukkan bahwa PKK Desa Purwoasri secara tidak langsung telah menjalankan fungsi pendidikan kewarganegaraan di tingkat akar rumput, meskipun kesadaran tentang dimensi pendidikan kewarganegaraan dalam program-program tersebut masih perlu ditingkatkan.

a. Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Pokja I)

Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang dikelola oleh Pokja I PKK Desa Purwoasri merupakan program yang secara eksplisit mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan, khususnya pada dimensi *civic disposition*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokja I, program ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, peringatan hari-hari besar nasional, serta sosialisasi nilai-nilai kebangsaan dan gotong royong. Salah satu informan menyatakan bahwa “kegiatan pengajian dan gotong royong itu sudah menjadi rutinitas kami, dan di situlah kami sering mengingatkan tentang pentingnya kerukunan dan kebersamaan, yang sebenarnya itu nilai-nilai Pancasila”.

Program gotong royong yang menjadi bagian dari Pokja I juga mengandung nilai-nilai kewarganegaraan yang penting, seperti partisipasi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Masyarakat Desa Purwoasri secara rutin melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan desa, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu warga yang mengalami musibah. Nilai gotong royong ini sejalan dengan konsep *civic disposition* yang menekankan pentingnya sikap kepedulian terhadap kepentingan publik dan kemauan untuk bekerja

⁴² Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa PKK Desa Purwoasri memiliki ⁸⁸kepengurusan yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, bendahara, dan empat (4) ¹⁴²Kelompok Kerja yang masing-masing bertanggung jawab pada bidang tertentu. Keempat Pokja tersebut adalah Pokja I yang mengelola program ¹⁵Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Gotong Royong, Pokja II yang mengelola program Pendidikan dan Keterampilan serta Pengembangan Kehidupan Beroperasi, Pokja III yang mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, serta Pokja IV yang mengelola program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan ⁶⁴Perencanaan Sehat. Susunan keanggotaan ini sejalan dengan struktur PKK yang telah ditetapkan di berbagai tingkatan pemerintahan, di mana setiap Pokja memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Program-program PKK yang dilaksanakan di Desa Purwoasri cukup beragam dan melibatkan partisipasi masyarakat, terutama kaum perempuan. Beberapa program yang telah berjalan secara rutin antara lain: ⁴⁴Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dilaksanakan setiap bulan untuk memantau kesehatan ibu dan anak; pelatihan keterampilan seperti pembuatan keripik singkong dan pisang yang kemudian dipasarkan oleh kader PKK; ⁵⁷kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa dan memperbaiki fasilitas umum; serta kegiatan pengajian rutin yang ⁶dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah warga. Program pembinaan administrasi PKK juga menjadi perhatian penting, sebagaimana terlihat dari kunjungan Tim Pembina Administrasi PKK Kabupaten ke Desa Purwoasri yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan memberikan arahan untuk penyempurnaan program PKK di tahun berikutnya (PKK Desa Purwoasri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa PKK Desa Purwoasri tidak hanya menjalankan program secara rutin, tetapi juga melakukan evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan.

2. Bentuk Program PKK yang Mengandung Nilai Pendidikan Kewarganegaraan

di Desa Purwoasri, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Deskripsi data disusun secara bertahap dari dimulainya gambaran umum lokasi penelitian, kemudian dilakukannya proses reduksi data, penyajian data yang memuat kutipan hasil wawancara sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, triangulasi sumber data sebagai pengujian konsistensi temuan. Isi dari deskripsi data mencakup gambaran umum wilayah, bentuk program, proses pemberdayaan, dampak program, dan faktor-faktor. Berikut aspek-aspeknya:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Purwoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa Purwoasri memiliki luas wilayah sekitar 2,106 km² dan berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya, yaitu Desa Purwodadi sebelah utara, Desa Pesing di sebelah selatan, Desa Pandansari di sebelah timur, serta sungai Brantas di sebelah barat. Jumlah penduduk Desa Purwoasri tercatat sebanyak 3.598 jiwa yang terbesar di tiga dusun, yaitu Dusun Templek, Dusun Milir, dan Dusun Pandan. Masyarakat Desa Purwoasri mayoritas menggantungkan hidup pada sektor pertanian dengan komoditas utama berupa padi, jagung, tebu, dan hortikultura, serta sektor peternakan sapi, kambing, dan ayam.

Pemerintah Desa Purwoasri memiliki perhatian yang besar terhadap pengembangan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian desa. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan saluran irigasi setiap tahunnya untuk memastikan ketersediaan air bagi lahan pertanian, terutama pada musim kemarau. Kepala Desa Purwoasri, Suroto, menyatakan bahwa pemerintah desa terus mengalokasikan anggaran untuk pembangunan irigasi guna mendukung produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Kondisi geografis dan sosial-ekonomi ini menjadi konteks penting dalam memahami bagaimana program PKK dijalankan dan bagaimana masyarakat Desa Purwoasri merespons berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Struktur kelembagaan PKK di Desa Purwoasri cukup terorganisasi dan menjalankan fungsinya sesuai dengan 10 program pokok PKK.

dilaksanakan setiap bulan untuk memantau kesehatan ibu dan anak. Program ini melibatkan kader PKK dan ibu-ibu yang memiliki balita. Melalui Posyandu, ibu-ibu mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, serta edukasi tentang pentingnya gizi seimbang.

Program pelatihan keterampilan juga menjadi salah satu program unggulan PKK Desa Purwoasri. Pelatihan ini mencakup pembuatan keripik singkong dan pisang, menjahit, dan keterampilan lainnya. Produk hasil pelatihan kemudian dipasarkan oleh kader PKK dan anggota dasawisma. Program ini tidak hanya membenkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat, terutama perempuan, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Program gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa dan memperbaiki fasilitas umum juga menjadi kegiatan rutin PKK Desa Purwoasri. Program ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan dilaksanakan secara berkala. Nilai-nilai yang terkandung dalam program gotong royong mencakup solidaritas sosial, tanggung jawab kolektif, dan partisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah warga juga merupakan program PKK yang berjalan dengan baik. Dalam pengajian tersebut, selain kegiatan keagamaan, juga disisipkan materi tentang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan keluarga. Program ini menjadi sarana silaturahmi dan pembelajaran bersama bagi masyarakat.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan Hasil Penelitian Bagian ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, *spot observation*, dan studi dokumentasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program PKK sebagai implementasi pendidikan kewarganegaraan

2. Data Kelembagaan PKK Desa Purwoasri

Struktur kelembagaan ⁶⁸PKK di Desa Purwoasri terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan empat Kelompok Kerja (Pokja) yang masing-masing bertanggung jawab pada bidang tertentu. Pengurus PKK Desa Purwoasri terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam dasawisma dan memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Kelembagaan PKK di Desa Purwoasri cukup terorganisasi dan menjalankan fungsinya sesuai dengan ¹²⁴10 Program Pokok PKK.

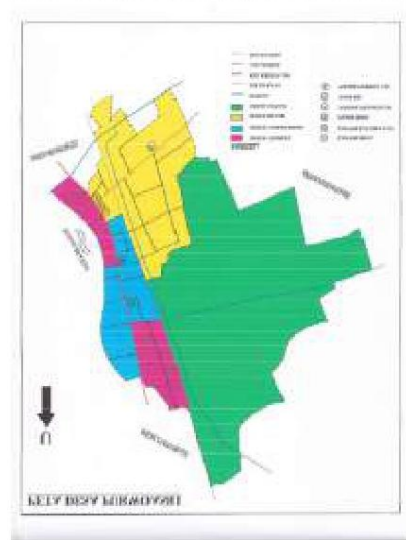
Keempat Pokja ⁷yang ada di PKK Desa Purwoasri adalah Pokja I yang mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Gotong Royong. Pokja II mengelola program Pendidikan dan Keterampilan serta Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Pokja III mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga. Pokja IV mengelola program Kesehatan, Kelestarian ⁶⁴Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat. Masing-masing Pokja memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Data kelembagaan juga menunjukkan bahwa PKK Desa Purwoasri melakukan kegiatan pembinaan administrasi secara berkala. ³⁰Hal ini terlihat dari kunjungan Tim Pembina Administrasi PKK Kabupaten ke Desa Purwoasri yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan memberikan arahan untuk penyempurnaan program PKK di tahun berikutnya. Kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen PKK Desa Purwoasri untuk terus meningkatkan kualitas program dan tertib administrasi.

3. Data Program PKK Desa Purwoasri

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan observasi di lapangan, program-program PKK yang dilaksanakan di Desa Purwoasri cukup beragam dan melibatkan partisipasi masyarakat, terutama kaum perempuan. Beberapa program yang telah berjalan secara rutin antara lain ⁴⁴Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang

pelaksanaan berbagai kegiatan gotong royong dan kegiatan keagamaan secara rutin. Masyarakat Desa Purwoasri juga memiliki kesadaran yang cukup baik dalam mengikuti program-program pembangunan desa, termasuk program PKK. Partisipasi ini terlihat dari kehadiran dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan pengajian rutin, Posyandu, dan gotong royong yang diselenggarakan oleh PKK dan pemerintah desa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bagian ini menyajikan uraian tentang data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Deskripsi data mencakup seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Desa Purwoasri. Data yang disajikan merupakan gambaran awal yang akan menjadi dasar bagi analisis tematik dan pembahasan lebih lanjut. Deskripsi data mencakup data lokasi penelitian, data kelembagaan PKK, dan data program-program PKK yang dilaksanakan. Berikut ini deskripsi data:

1. Data Lokasi Penelitian

Desa Purwoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Purwoasri memiliki luas wilayah sekitar 2,106 km² dan berbatasan dengan Desa Purwodadi di sebelah utara, Desa Pesing di sebelah selatan, Desa Pandansari di sebelah timur, serta Sungai Brantas di sebelah barat. Jumlah penduduk Desa Purwoasri tercatat sebanyak 3.598 jiwa yang tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Templek, Dusun Miler, dan Dusun Pandan.

Masyarakat Desa Purwoasri mayoritas menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, jagung, tebu, dan hortikultura. Selain sektor pertanian, masyarakat juga mengembangkan usaha peternakan sapi, kambing, dan ayam sebagai sumber pendapatan tambahan. Pemerintah Desa Purwoasri memiliki perhatian yang besar terhadap pengembangan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian desa, yang dibuktikan dengan pembangunan saluran irigasi setiap tahunnya untuk memastikan ketersediaan air bagi lahan pertanian, terutama pada musim kemarau.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Purwoasri tergolong harmonis dengan tingkat solidaritas yang tinggi, yang tercermin dalam

melengkapinya dengan observasi terbatas, misalnya dengan mengamati situasi lingkungan atau interaksi awal di lokasi penelitian. Selain itu, studi dokumentasi juga dimanfaatkan melalui menelaah dokumen seperti struktur organisasi PKK, program kerja, maupun dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada pernyataan informan, tetapi juga didukung oleh bukti lain yang relevan.

⁵⁶ Selain triangulasi, penelitian ini juga menerapkan *member check*, yaitu proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan penafsiran awal kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Teknik ini dikenal sebagai salah satu cara paling efektif dalam meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif.

Dalam pelaksanaannya, *member check* dilakukan secara fleksibel, terutama mengingat keterbatasan waktu penelitian. Peneliti dapat melakukan konfirmasi melalui komunikasi jarak jauh, seperti pesan singkat atau panggilan telepon, setelah proses transkrip dan perumusan temuan awal selesai. Ringkasan hasil penelitian juga dapat disampaikan kepada informan untuk memperoleh tanggapan maupun koreksi. Melalui langkah ini, peneliti dapat meminimalkan kesalahan penafsiran serta ¹³⁶ memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan informan.

Setelah melakukan reduksi data kemudian data wawancara disajikan dalam bentuk kutipan langsung (verbatim); data observasi disajikan dalam catatan naratif lapangan; dokumen disajikan dalam bentuk ringkasan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selama proses penarikan kesimpulan, membandingkan jawaban dari para informan melalui validitas data triangulasi sumber. Kemudian menarik pola-pola umum dari seluruh data dengan melakukan verifikasi *member check* melalui *WhatsApp* atau telepon setelah penelitian sebagai bentuk konfirmasi ulang kepada informan serta dilakukannya perbandingan data wawancara dengan dokumen yang ada.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dengan fokus pada wawancara mendalam sebagai teknik utamanya dalam pengujian keabsahan data yang paling relevan adalah menggunakan triangulasi dan *member check*. Kedua pendekatan tersebut secara luas direkomendasikan dalam metodologi kualitatif untuk menjamin tingkat kredibilitas temuan penelitian.

Triangulasi sebagai upaya memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau cara lain sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Tujuan penerapannya bukan semata untuk menemukan satu kebenaran absolut, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, bentuk triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari berbagai pihak yang memiliki peran berbeda, seperti Ketua TP PKK, ketua kelompok kerja (Pokja), kader PKK, serta masyarakat penerima manfaat program. Perbandingan antar informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh sekaligus mengurangi potensi bias dari satu sudut pandang saja.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji konsistensi data melalui penggunaan metode yang berbeda pada sumber yang sama. Meskipun wawancara menjadi metode utama, peneliti tetap

Karena observasi ini dilakukan untuk memperoleh data factual yang tidak selalu terungkap melalui wawancara.

c. Dokumentasi

Syarat pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi yang meliputi arsip program PKK, laporan kegiatan, struktur organisasi, foto atau video kegiatan, serta dokumen SK TP PKK. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

3. Tahap Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data peneliti harus melakukan Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, dan *member check*

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini meliputi pengorganisasian data, transkrip hasil wawancara, dan klasifikasi serta reduksi awal sebagai bahan analisis.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, meskipun dalam wawancara hanya melakukan sekali tetap mengacu pada model interaktif tersebut. Tahapan-tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Setelah penelitian selesai dilaksanakan peneliti segera pulang dari lapangan untuk melakukan transkrip verbatim (mencatat semua kata persis dari hasil rekaman); Menandai pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan fokus penelitian; Mengkategorikan data ke dalam tema awal sesuai bentuk program, proses pemberdayaan, dampak, factor pendukung dan penghambat.

2. Penyajian Data

4	Masyarakat Penerima manfaat	1 orang	30 menit
---	-----------------------------	---------	----------

³⁸ D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan sistematis untuk memperoleh data yang valid serta mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyusunan laporan dan pengumpulan data, meliputi:

1. Tahapan Persiapan

¹²⁷ Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi dan subjek penelitian, surat perizinan kepada pihak terkait dalam penelitian (Pemerintah desa dan pengurus PKK)

¹⁰ 2. Tahapan Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa aspek, seperti:

⁷⁰ a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala desa yang sebagai pengarah dan pembina, memfasilitasi dukungan pendanaan, mengintegrasikan kegiatan PKK; Ketua TP PKK sebagai pemimpin, merencanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan 10 Program Pokok PKK; Ketua Pokja sebagai penyusun rencana kerja, penggerak kader, pengawas program lapangan, penyusun laporan, dan pengelola administrasi; Masyarakat penerima manfaat sebagai subjek aktif sekaligus sasaran utama dari seluruh program pemberdayaan masyarakat. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program PKK dan pemberdayaan masyarakat.

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan PKK di lapangan, mengamati bagaimana interaksi pengurus PKK dengan masyarakat penerima manfaat, perkembangan dari bentuk partisipasi perempuan dalam kegiatan.

kualitatif, data primer utama berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer dalam penelitian ini ¹³ adalah informan-informan kunci yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan penerimaan program PKK di Desa Purwoasri.

Secara lebih spesifik, sumber data primer penelitian ini terdiri dari: (1) pengurus PKK Desa Purwoasri, meliputi Ketua Tim Penggerak PKK, Ketua ³⁶ Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja IV, serta Sekretaris PKK; (2) kader PKK dan kader dasawisma yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program di tingkat dasawisma dan rukun warga; (3) perangkat Pemerintah Desa Purwoasri, terutama Kepala Desa atau Sekretaris Desa yang berkoordinasi dengan PKK; (4) tokoh masyarakat yang memahami dinamika pemberdayaan masyarakat di Desa Purwoasri; serta (5) masyarakat sasaran program PKK yang menerima manfaat langsung dari program-program yang dilaksanakan. Pemilihan informan dilakukan ⁹⁶ secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terkait pelaksanaan program PKK.

¹¹ Sumber data sekunder merupakan segala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait dengan penelitian namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini dapat memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian meskipun tidak menentukan substansi penelitian secara keseluruhan. ² Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup: (1) dokumen program PKK seperti proposal kegiatan, laporan kegiatan, dan buku administrasi keanggotaan; (2) dokumentasi kegiatan PKK berupa foto dan video; (3) struktur organisasi PKK Desa Purwoasri; serta (4) artikel dan publikasi terkait PKK dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa

No	Informan	Jumlah	Waktu
1	Kepala Desa/Perangkat Desa	1 orang	30 menit
2	Ketua TP PKK Desa	1 orang	30 menit
3	Ketua Pokja	2 orang	30 menit

kegiatan penelitian memberikan jaminan bahwa proses pengumpulan data dapat berlangsung secara tertib dan sesuai prosedur akademik.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap. Tahap persiapan meliputi pengurusan perizinan, koordinasi awal dengan perangkat desa dan pengurus PKK, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data di lapangan dilaksanakan secara intensif dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama informan, mencakup kegiatan wawancara mendalam, observasi langsung, dan penelusuran dokumen terkait program PKK. Tahap akhir yang berupa ⁶ **pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian, dilakukan** setelah seluruh data terkumpul dan berlangsung hingga selesainya penulisan skripsi. Dengan demikian, keseluruhan proses penelitian ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, mulai dari persiapan awal hingga penyelesaian laporan akhir.

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Persiapan dan koordinasi dengan perangkat desa
08.00 – 08.45	Wawancara 1: kepala desa
09.00 – 09.45	Wawancara 2: ketua TP PKK
10.00 – 10.45	Wawancara 3: sekretaris PKK
11.00 – 11.45	Wawancara 4: ketua pokja
12.00 – 13.00	Istirahat dan observasi singkat lokasi
13.00 – 13.45	Wawancara 5: masyarakat penerima manfaat
14.00 – 14.45	Dokumentasi (foto, arsip, struktur organisasi)

C. Data dan Sumber Data

¹⁰ **Data dan sumber data** memiliki kedudukan dan arti penting yang menentukan keberhasilan sebuah penelitian kualitatif. **Data dalam penelitian** ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu ⁴⁷ **data primer dan data sekunder**. **Data primer** adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang ¹⁰ **terkait atau relevan dengan penelitian secara langsung, yang menjadi** ¹¹ **penentu utama berhasil atau tidaknya proses penelitian.** Dalam penelitian

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus tetap dapat digunakan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam pada satu kasus spesifik dengan keterbatasan waktu, karena analisis difokuskan pada satu unit analisis (Desa Purwoasri) dan tidak memerlukan perbandingan lintas kasus yang memakan waktu lebih lama.

⁹⁰ B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan unsur metodologis yang penting untuk menjelaskan konteks pelaksanaan penelitian secara empiris. Penetapan lokasi dan rentang waktu penelitian dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek, relevansi lokasi terhadap fokus penelitian, serta efektivitas pelaksanaan pengumpulan data. Kejelasan informasi mengenai tempat dan waktu penelitian diperlukan agar proses penelitian dapat dipahami secara sistematis dan memiliki dasar operasional yang jelas

⁵⁰ 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Purwoasri, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu keaktifan kelembagaan PKK yang terstruktur hingga tingkat dasawisma, keberagaman program pemberdayaan yang dilaksanakan, serta ketersediaan informan kunci yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, karakteristik sosial-budaya Desa Purwoasri yang mencerminkan masyarakat pedesaan pada umumnya menjadikannya lokasi yang representatif untuk mengkaji fenomena pemberdayaan masyarakat melalui program PKK.

Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi adalah kemudahan akses data. Pihak desa memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan koordinasi administratif dan teknis dalam pelaksanaan penelitian. Akses data yang baik sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data, meminimalkan hambatan teknis di lapangan, serta mendukung efisiensi pelaksanaan penelitian. Selain itu, keterbukaan pihak sekolah terhadap

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

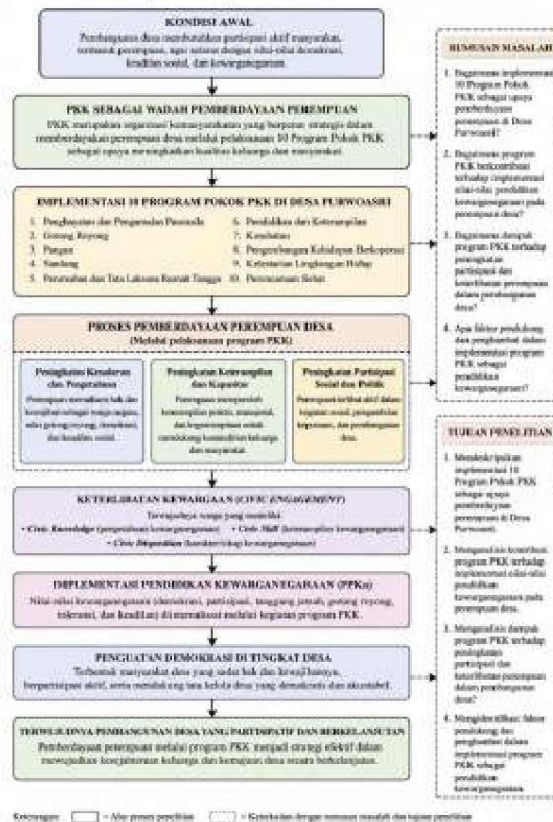
1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan utama dalam memahami penelitian Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PKK di Desa Purwoasri. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti merupakan realitas sosial yang bersifat kompleks, kontekstual, dan syarat makna. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana program PKK diinterpretasikan, dialami, dan dimaknai oleh para pelaku dan penerima program dalam konteks sosial-budaya Desa Purwoasri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, serta komprehensif terhadap suatu individu, lembaga tertentu, atau suatu kelompok masyarakat tertentu. Pemilihan studi kasus didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis. Pertama, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mencermati secara mendalam seluruh variabel penting yang melatarbelakangi serta perkembangan fenomena pemberdayaan masyarakat melalui PKK di Desa Purwoasri. Kedua, studi kasus menekankan pada upaya memahami mengapa individu atau kelompok bertindak demikian, apa wujud tindakannya, dan bagaimana mereka bereaksi terhadap lingkungannya. Ketiga, studi kasus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang ingin menghasilkan pemahaman mendalam (*thick description*) tentang suatu kasus spesifik, bukan untuk menghasilkan generalisasi.

Ragam Alur Berpikir Penelitian



B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini menyajikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tentang pemberdayaan masyarakat melalui Program PKK sebagai implementasi pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa. Penelitian-penelitian ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menunjukkan posisi penelitian saat ini di tengah perkembangan kajian ilmiah yang telah ada. Melalui penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi kesenjangan (*research gap*) yang menjadi pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam dan kontekstual di Desa Purwoasri.

C. Alur Berpikir

Melalui analisis wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan program PKK, khususnya dalam 10 program pokok PKK penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pemahaman hubungan antara pemberdayaan masyarakat, Pendidikan kewarganegaraan, dan penguatan demokrasi di tingkat desa. Penelitian ini juga memiliki potensi sebagai landasan konseptual dalam pengembangan *civic engagement* pada konteks masyarakat pedesaan, khususnya berkaitan dengan fungsi organisasi kemasyarakatan sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, secara teoretis penelitian ini tidak hanya memperkaya bidang keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial, terutama dalam kajian sosiologi pembangunan dan studi gender.

sistem politik, proses pengambilan keputusan, hak asasi manusia, dan topik-topik terkait lainnya yang memengaruhi tatanan sosial dan politik suatu negara.⁵ Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan nonpemerintah, identitas nasional,⁸⁶ serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

b) Civic Skill (Keterampilan Kewarganegaraan)

²*Civic skill* mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan mereka tentang kewarganegaraan dalam praktik sehari-hari. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, menilai informasi dengan cermat, berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang konstruktif, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam konteks politik dan sosial yang beragam. Civic skill juga mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi, yang memungkinkan individu untuk berperan secara aktif dan produktif dalam masyarakat demokratis.

c) Civic Disposition (Karakter/Sikap Kewarganegaraan)

²*Civic disposition* merujuk pada karakter privat dan publik, nilai-nilai, serta keyakinan individu terhadap kewarganegaraan dan keterlibatan dalam kehidupan politik dan sosial. Ini mencakup sikap positif seperti kepedulian, empati, tanggung jawab, toleransi, serta sikap terbuka terhadap perbedaan dan kemajemukan dalam masyarakat. Karakter privat mencakup integritas pribadi, etika, moralitas, dan tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, seperti perawatan diri, tanggung jawab terhadap keluarga, dan penghargaan terhadap hak orang lain. Karakter publik mencakup sikap terbuka terhadap perbedaan, kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, tanggung jawab sosial, keterlibatan aktif dalam proses demokratis, serta kewajiban kewarganegaraan seperti mematuhi hukum dan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

sehat, mandiri, dan berkeadilan. Secara operasional, PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

PKK melaksanakan tugas dan fungsinya melalui 10 Program Pokok PKK, yang merupakan kebutuhan dasar manusia dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan primer serta sosial psikologis keluarga. Ke-10 program tersebut, yaitu Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Ke-10 program ini dikelompokkan ke dalam 4 Pokja (Kelompok Kerja):

1. Pokja I: Membidangi Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Gotong Royong
2. Pokja II: Membidangi Pendidikan, Keterampilan, dan Pengembangan Koperasi/Usaha Ekonomi Keluarga.
3. Pokja III: Membidangi Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
4. Pokja IV: Membidangi Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

3. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Dasar Pemberdayaan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang aktif dan partisipatif. Dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan, terdapat tiga komponen utama yang menjadi acuan, yaitu: civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), civic skill (keterampilan kewarganegaraan), dan civic disposition (karakter/sikap kewarganegaraan).

a) Civic Knowledge (Pengetahuan Kewarganegaraan)

Civic knowledge merujuk pada pemahaman individu tentang konsep-konsep dasar, prinsip, dan struktur pemerintahan, hukum, hak, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Ini melibatkan pengetahuan tentang sejarah politik,

³ masyarakat yang hanya mengkonsentrasikan pada satu aspek saja akan menghasilkan pembangunan yang tidak lengkap.

⁶⁹ 2. **Melawan kesenjangan struktural:** Pengembangan masyarakat hendaknya peduli terhadap berbagai praktik penindasan kelas, gender, dan ras, serta menghindari penciptaan penindasan struktural baru.

³ 3. **Hak asasi manusia:** Pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi penghargaan hak asasi manusia, baik dalam pandangan negatif (*protection of human rights*) maupun positif (*promotion of human rights*).

³ 4. **Berkelanjutan:** Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka keberlanjutan, sehingga mampu membangun struktur, organisasi, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan.

⁵ 5. **Pemberdayaan:** Membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depannya sendiri.

b) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

¹⁹ Pemberdayaan masyarakat mencakup lima dimensi tujuan, yaitu: (1) pemukiman (*enabling*), yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; (2) penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah; ¹³⁹ (3) perlindungan (*protecting*), yaitu melindungi kelompok lemah dari penindasan; ⁴⁹ (4) penyokongan (*supporting*), yaitu memberikan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugasnya; dan (5) pemeliharaan (*fostering*), yaitu memelihara kondisi kondusif agar keseimbangan distribusi kekuasaan tetap terjaga.

2. Program PKK dan 10 Program Pokok

¹⁸ Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari bawah dengan pelaksanaan dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pemberian wewenang, kekuatan, dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Menurut Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013), pemberdayaan berarti memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa ketidakberdayaan masyarakat muncul dari ketiadaan kekuatan (*powerless*) dari masyarakat itu sendiri.

Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, yaitu: (1) kekuatan atas pilihan pribadi, (2) kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, (3) kekuatan dalam kebebasan berekspresi, (4) kekuatan kelembagaan, (5) kekuatan sumber daya ekonomi, dan (6) kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Di luar faktor ketiadaan daya, faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat adalah ketimpangan (*disadvantaged*), yang meliputi ketimpangan struktural, ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia atau keterbatasan fisik, serta ketimpangan personal.

a) Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat menurut Jim Ife

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Pembangunan menyeluruh:** Pembangunan sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan personal/spiritual harus berjalan bersama-sama dan mendapat porsi yang seimbang. Program pengembangan

masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PPKn sebagai contoh kasus nyata tentang bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan dapat diaktualisasikan melalui program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis pengabdian masyarakat (service learning), di mana mahasiswa tidak hanya belajar tentang konsep kewarganegaraan di ruang kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam program-program pemberdayaan masyarakat seperti PKK sebagai bentuk implementasi nyata dari ilmu yang telah dipelajari.

e. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang peran PKK dan lembaga kemasyarakatan lainnya dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa. Temuan-temuan dalam penelitian ini, baik yang bersifat substantif maupun metodologis, dapat menjadi bahan bandingan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan cakupan yang lebih luas, misalnya penelitian komparatif antar desa dengan karakteristik berbeda, penelitian longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang program PKK, atau penelitian dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur efektivitas program secara lebih terukur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pemangku kepentingan di tingkat praktis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan.

b. Bagi pengurus dan Kader PKK Desa

¹⁰² Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pengurus dan kader PKK tentang nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang terkandung dalam 10 Program Pokok PKK, sehingga mereka dapat melaksanakan program dengan kesadaran yang lebih tinggi akan dimensi kewarganegaraan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Pemahaman ini juga dapat memperkuat motivasi dan komitmen kader PKK dalam menjalankan peran mereka sebagai agen pemberdayaan dan pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa. Selain itu, ¹⁴¹ hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pengurus PKK untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan, serta mengembangkan inovasi-inovasi baru yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan.

c. Bagi Masyarakat Desa

⁵⁵ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat desa, khususnya perempuan, tentang pentingnya partisipasi aktif dalam program PKK sebagai wujud implementasi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pemahaman bahwa program PKK tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan keluarga secara material, tetapi juga untuk pengembangan kapasitas individu dan komunitas sebagai warga negara yang cerdas dan partisipatif, diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan PKK. ¹³ Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa serta ⁶³ terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

d. Bagi Program Studi PPKn dan Dunia Pendidikan

⁹¹ Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan referensi bagi mahasiswa Program Studi PPKn yang ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan di

tetapi juga merambah ke ranah sosial-kultural masyarakat sebagai laboratorium aktualisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai peran perempuan dalam pembangunan desa dan partisipasi politik lokal. Melalui analisis mendalam terhadap implementasi 10 Program Pokok PKK dalam pemberdayaan perempuan desa, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terkait hubungan antara pemberdayaan perempuan, pendidikan kewarganegaraan, dan penguatan demokrasi di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan konsep civic engagement di masyarakat pedesaan, khususnya terkait peran organisasi kemasyarakatan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pembangunan partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian PPKn, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial, terutama dalam bidang sosiologi pembangunan dan studi gender.

Manfaat Praktis

a. Bagi Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan desa yang lebih partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemahaman tentang potensi PKK sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan dan pemberdayaan masyarakat dapat mendorong penguatan kelembagaan PKK, peningkatan alokasi anggaran untuk program-program PKK, serta pengintegrasian nilai-nilai kewarganegaraan dalam perencanaan pembangunan desa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK dan merumuskan strategi intervensi yang tepat guna mengatasi hambatan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu maupun bagi kepentingan praktis di masyarakat. Secara umum, manfaat penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu manfaat teoretis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis yang berkaitan dengan hasil penelitian dalam kehidupan nyata. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis komunitas dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan implikasi praktis bagi para pengelola atau penyelenggara kepentingan di tingkat desa.

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep dan teori dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai kewarganegaraan di luar konteks pendidikan formal. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana lembaga kemasyarakatan seperti PKK dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan yang efektif di tingkat akar rumput. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis kewarganegaraan (*civic-based community empowerment*), yang mengintegrasikan tiga domain utama pendidikan kewarganegaraan: *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) ke dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan paradigma baru dalam kajian PPKn yang tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi,

2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK dan keterkaitannya dengan nilai-nilai kewarganegaraan?
3. Bagaimana dampak program PKK terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program PKK sebagai pendidikan kewarganegaraan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dan terukur dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian adalah rumusan mengenai capaian yang ingin diperoleh melalui kegiatan penelitian, yang disusun secara spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara umum, tujuan dalam skripsi terbagi menjadi dua, yakni tujuan umum yang bersifat luas dan tujuan khusus yang lebih terfokus. Dalam penelitian kualitatif, tujuan tersebut harus mencerminkan upaya pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan sekadar pengukuran variabel atau pengujian hipotesis. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan makna, memahami fenomena, dan menggambarkan realitas sosial secara holistik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menggali secara komprehensif bagaimana Program PKK berfungsi sebagai implementasi pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa, rumusan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk program PKK di tingkat desa yang mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan
2. Menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK dan keterkaitannya dengan nilai-nilai kewarganegaraan
3. Menganalisis dampak program PKK terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program PKK sebagai pendidikan kewarganegaraan

tentatif, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan serta melakukan observasi dan wawancara. Meskipun demikian, rumusan masalah tetap perlu dirumuskan sejak awal sebagai pedoman awal yang akan diperdalam dan dimantapkan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam fenomena pemberdayaan masyarakat melalui Program PKK sebagai implementasi pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa.

Masalah⁵⁰ utama yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah belum terpetakannya secara komprehensif peran Program PKK sebagai wahana implementasi pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa, khususnya dalam dimensi pemberdayaan masyarakat dan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Meskipun PKK telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan melalui 10 Program Pokok PKK, masih terdapat kesenjangan antara potensi normatif PKK sebagai lembaga pendidikan kewarganegaraan dengan realitas implementasinya di lapangan. Penelitian tentang peran PKK dalam pendidikan politik menunjukkan bahwa kegiatan PKK mengandung dimensi pendidikan kewarganegaraan, namun pelaksanaannya masih bersifat tidak terencana dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan¹⁷ nilai-nilai *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*. Di sisi lain, program-program PKK seperti penghayatan dan³⁰ pengamalan Pancasila, pendidikan dan keterampilan, serta gotong royong⁴¹ memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pendidikan kewarganegaraan yang efektif, sebagaimana tercermin dalam berbagai kegiatan PKK di desa-desa seperti diklat keorganisasian di Desa Purwoasri.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Program PKK dapat berfungsi sebagai implementasi pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitasnya.¹³ Rumusan masalah penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program PKK di tingkat desa yang mengandung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan?

menentukan kriterianya terlebih dahulu agar hasil penelitian tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, melainkan untuk ³¹diperbandingkan atau dikenakan kepada lokasi yang memang sesuai atau mirip dengan lokasi yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan pendekatan kualitatif, lokasi akan dipilih ¹⁰⁸secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lingkup spasial penelitian mencakup kantor desa, sekretariat PKK, lokasi kegiatan program (seperti posyandu, kegiatan keterampilan, kegiatan gotong royong), dan lingkungan permukiman masyarakat yang menjadi sasaran program PKK.

Berdasarkan ketiga batasan tersebut, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PKK sebagai Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Tingkat Desa*”. Fokus ini secara operasional diarahkan pada eksplorasi tentang bagaimana program-program PKK khususnya yang terkait dengan 10 Program Pokok PKK dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa, dengan menelaah bentuk-bentuk program yang mengandung nilai-nilai kewarganegaraan, proses pemberdayaan yang terjadi, dampaknya terhadap partisipasi ¹¹⁷masyarakat, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Dari fokus utama ini, selanjutnya akan dirumuskan sub-fokus atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih rinci untuk memandu penggalian data di lapangan, sehingga penelitian dapat berlangsung secara sistematis dan mendalam ¹¹⁰sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

²⁵C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk memusatkan seluruh proses pengumpulan dan analisis data agar tetap terfokus pada esensi yang hendak dikaji. Perumusan masalah ¹⁰dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, di mana masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara,

masyarakat, melainkan secara spesifik menelusuri bagaimana program PKK berfungsi sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa.

Dimensi kedua adalah batasan subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian ini adalah para pelaku dan penerima ⁷⁵program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat desa, yang terdiri dari berbagai pihak dengan posisi dan peran yang berbeda dalam implementasi program. ⁷⁵Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus PKK Desa, meliputi Ketua Tim Penggerak PKK, Ketua ³⁶Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja IV, serta Sekretaris PKK. Selain itu, kader PKK dan kader dasawisma yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program di tingkat dasawisma dan rukun warga juga menjadi informan kunci. Guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini melibatkan ¹¹⁹Pemerintah Desa (Kepala Desa atau Sekretaris Desa) yang berkoordinasi dengan PKK, tokoh masyarakat yang memahami dinamika pemberdayaan, serta masyarakat sasaran sebagai penerima manfaat program PKK. Penentuan subjek penelitian tersebut ⁷⁹didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait pelaksanaan program PKK, sehingga dapat memberikan data yang mendalam mengenai proses pemberdayaan ¹²⁹serta nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang terkandung di dalamnya.

Dimensi ketiga adalah batasan lokasi atau konteks sosial penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di tingkat desa yang menjadi lokasi studi, dengan pertimbangan bahwa desa merupakan unit pemerintahan terkecil di mana program PKK diimplementasikan secara langsung dan berinteraksi dengan masyarakat sebagai sasaran utama. Lokasi penelitian adalah satu desa di Kabupaten Kediri, dengan kriteria: (1) desa yang memiliki kelembagaan PKK yang aktif dan terstruktur, (2) desa yang melaksanakan program-program PKK dengan melibatkan partisipasi masyarakat, (3) desa yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang representatif untuk menggambarkan dinamika pemberdayaan masyarakat pedesaan. Penetapan kriteria ini penting karena seperti dijelaskan dalam literatur metodologi kualitatif, ³¹dalam memutuskan lokasi yang akan diteliti, peneliti perlu

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian merupakan langkah fundamental dalam penelitian kualitatif untuk memberikan batasan yang jelas terhadap cakupan kajian, sehingga proses penggalian data dapat berlangsung secara mendalam dan terarah. Fokus penelitian berfungsi sebagai *focus-determined boundary*, yaitu batasan yang ditentukan oleh objek atau fokus kajian itu sendiri, yang membawa implikasi terhadap penetapan lokasi, sumber data, dan strategi analisis yang akan digunakan.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi di lapangan, sehingga perlu dirumuskan secara spesifik untuk menghindari kajian yang terlalu luas dan tidak mendalam.¹ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada tiga dimensi utama, yaitu batasan aspek substantif, batasan subjek atau informan, dan batasan lokasi atau konteks sosial.

Dalam dimensi batasan aspek substantif, penelitian ini memusatkan perhatian pada **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PKK sebagai Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Tingkat Desa”**. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses pemberian wewenang, kekuatan, dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Program PKK yang menjadi fokus kajian adalah 10 Program Pokok PKK yang dikelompokkan ke dalam empat Pokja (Kelompok Kerja), yaitu: Pokja I (Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Gotong Royong), Pokja II (Pendidikan dan Keterampilan serta Pengembangan Kehidupan Berkoperasi), Pokja III (Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga), serta Pokja IV (Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat).²⁷ Aspek pendidikan kewarganegaraan yang menjadi fokus analisis mencakup tiga domain utama, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) yang terkandung dalam program-program PKK. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji seluruh aspek pemberdayaan¹⁴

program PKK sebagai implementasi pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan kerangka teori *civic education* yang komprehensif, mencakup ¹²⁸ *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*. Kedua, dari sisi konteks (*context gap*), penelitian tentang PKK masih terbatas pada wilayah-wilayah tertentu dan belum banyak yang dilakukan di berbagai daerah dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dengan struktur sosial yang beragam. Ketiga, dari sisi metode (*method gap*), sebagian besar penelitian tentang PKK masih menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kasus yang terbatas, sehingga belum banyak yang menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menggali secara komprehensif proses, makna, dan dampak program PKK terhadap internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, urgensi penelitian ini menjadi sangat jelas. Penelitian tentang **"Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PKK sebagai Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Tingkat Desa"** diperlukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program-program PKK khususnya yang terkait dengan 10 Program Pokok PKK dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan yang efektif di tingkat desa. Dengan menggunakan ¹⁰⁷ pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali ⁵¹ pengalaman, persepsi, dan makna yang dikonstruksi oleh para pelaku dan penerima program PKK, serta menganalisis ⁶⁰ faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sebagai pendidikan kewarganegaraan. Hasil ⁶⁰ penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep pendidikan kewarganegaraan berbasis komunitas serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan peran PKK sebagai agen pemberdayaan dan pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa, sehingga pada akhirnya dapat mendorong terwujudnya masyarakat desa yang lebih partisipatif, demokratis, dan berkeadaban.

Secara teoretis, pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga domain utama, yaitu domain kajian ilmiah, domain kurikuler, dan domain sosial-kultural. Domain sosial-kultural atau yang disebut juga dengan pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan mencakup kajian tentang *civil society*, *civic literacy*, dan *civic engagement* (Septiani, 2018). Program-program PKK, seperti Sekolah Kepemimpinan Perempuan yang diinisiasi oleh LSM YSKK di Gunung Kidul, merupakan salah satu wujud dari *civic engagement* atau gerakan sosiokultural kewarganegaraan yang bertujuan menggerakkan perempuan desa untuk terlibat dalam politik dan pemerintahan desa (Septiani, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno (2013) bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya meliputi pendidikan formal di sekolah, tetapi juga bentuk-bentuk informal dan nonformal di masyarakat, seperti penataran atau program lain yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendewasaan warga negara yang cerdas dan baik.

Penelitian terdahulu tentang peran PKK dalam pendidikan politik menunjukkan bahwa program penghayatan dan pengamalan nilai Pancasila telah berkontribusi pada pemahaman kader PKK tentang nilai-nilai kebangsaan, namun pemahaman mereka tentang konsep politik dan kepemimpinan perempuan masih terbatas. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pendidikan politik bagi kelompok PKK di Desa Ledug berhasil meningkatkan pemahaman tentang tata cara memberikan suara dan hak-hak konstitusional warga negara, namun kegiatan tersebut masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam program rutin PKK. Temuan ini menunjukkan bahwa peran PKK dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal perencanaan program yang sistematis dan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan kader PKK itu sendiri.

Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang peran PKK dalam pemberdayaan masyarakat dan pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Pertama, dari sisi teori (*theory gap*), belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji

menjangkau perempuan melalui organisasi kemasyarakatan yang sudah mapan seperti PKK (Sari et al., 2024).

Secara nasional, terdapat kesadaran bahwa peran perempuan dalam pemerintahan desa masih sangat terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa faktor budaya patriarki yang mengakar kuat, tingkat pendidikan yang relatif rendah, serta minimnya akses terhadap pengetahuan politik menjadi kendala utama bagi perempuan desa untuk terlibat dalam pemerintahan dan pembangunan desa (Septiani, 2018). Kondisi ini diperparah dengan ketiadaan wadah yang secara khusus memberikan bekal pengetahuan politik bagi perempuan, sehingga meskipun peraturan perundang-undangan telah menjamin kesetaraan gender, implementasinya di tingkat desa masih jauh dari harapan. Di sinilah peran PKK sebagai organisasi yang berakar hingga ke tingkat dasawisma menjadi sangat strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut, khususnya melalui 10 Program Pokok PKK yang mencakup dimensi pendidikan dan pemberdayaan keluarga (Devfa & Mardhiah, 2022).

Fenomena empiris yang terjadi di berbagai desa menunjukkan bahwa PKK telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang secara tidak langsung mengandung muatan pendidikan kewarganegaraan. Di Desa Laut Dendang, misalnya, penelitian mengungkap bahwa terdapat pelaksanaan pendidikan politik secara tidak terencana dalam kegiatan PKK, di mana kader PKK dapat memahami makna Pancasila dengan cukup baik, meskipun masih belum dapat memberi makna yang luas terkait konsep politik dan pendidikan politik (Sri Devfa & Nellis Mardhiah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program-program PKK terutama pada Pokja I yang mencakup penghayatan dan pengamalan Pancasila serta Pokja II yang mencakup pendidikan dan keterampilan memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan kewarganegaraan, namun implementasinya masih memerlukan penguatan dan perencanaan yang lebih terstruktur.

membentuk warga negara yang aktif dan partisipatif, sebagaimana diharapkan dalam tujuan pendidikan Kewarganegaraan (Febrianti et al., 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) memiliki peran fundamental dalam membentuk ²³ warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya secara normatif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Namun, pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dibatasi hanya pada ruang kelas formal; harus merambah ke ranah sosial-kultural masyarakat sebagai wahana aktualisasi nilai-nilai demokrasi, partisipasi, dan kepedulian publik. Dalam konteks ini, berbagai organisasi kemasyarakatan tingkat desa, seperti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), memiliki potensi strategis untuk menjadi wadah implementasi pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam system pemberdayaan masyarakat dan menanamkan ⁴ kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Secara nasional, partisipasi warga negara, terutama perempuan, dalam pembangunan dan pengambilan keputusan publik menjadi indikator penting bagi kualitas demokrasi. Berdasarkan data ¹⁰⁴ rekapitulasi pemutakhiran data pemilih berkelanjutan semester II tahun 2025 yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU)RI, total keseluruhan mencapai 211.865.861 orang, dengan jumlah pemilih laki-laki mencapai 105.583.893 orang dan pemilih perempuan mencapai 106.281.968 orang. Angka ini menegaskan bahwa perempuan merupakan kekuatan elektoral yang signifikan sekaligus kelompok strategis untuk diberdayakan melalui pendidikan politik. Namun demikian, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan partisipasi, di mana sebagian besar ibu-ibu di tingkat desa sering kali masih bingung dalam memberikan suara di Tempat Pemungutan Suara atau bahkan cenderung menjadi pemilih pasif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan politik belum berjalan optimal, sehingga diperlukan pendekatan yang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konteks pemberdayaan masyarakat, PKK memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai ⁶⁶ perencanaan, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK (Tussoleha Rony *et al.*, 2023). Fungsi-fungsi ini, jika dioptimalkan, dapat menjadi wahana yang sangat efektif untuk mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan di tingkat desa. Sebagaimana ditegaskan oleh Tim Penggerak PKK di Desa Purwoasri, ³² koordinasi dan sinergi merupakan kunci keberhasilan terlaksananya program, dan ³² program yang dilaksanakan harus berorientasi pada kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan PKK, yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan (Stiawati & Indriyany, 2022). Dengan demikian, PKK memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi politik di lingkungan keluarga, sebagaimana ditekankan pula oleh Bawaslu Jepara yang mendorong PKK Desa Lebak untuk berperan aktif dalam pengawasan partisipatif dan pendidikan politik keluarga (Faruq Fahmi Rubeka, 2026).

Data di lapangan juga menunjukkan bahwa PKK di berbagai desa telah melaksanakan program-program konkret yang memberdayakan masyarakat. Desa Purwoasri, misalnya, menyelenggarakan diklat keorganisasian yang mencakup penguatan kelembagaan dan administrasi, pembentukan dan pemberdayaan kelompok ⁴⁵ dasawisma, serta penguatan keempat pokja PKK yang meliputi program ⁴⁵ penghayatan dan pengamalan Pancasila, pendidikan dan keterampilan, pangan dan sandang, serta kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup. Program-program ini, jika dilihat dari perspektif pendidikan kewarganegaraan, sejatinya mengandung nilai-nilai ⁴⁵ *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* yang dapat

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISI

RINGKASAN

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samodra luas.

Kediri,

NATASYA AMELIA PUTRI
NPM. 2214030030

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dengan Internalisasi Nilai Moral Anak Usia Dini ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PPKN FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bu Yunita Dwi Kristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bu Etty Andyastuti, S.H., M.H., selaku dosen pembimbing skripsi 1.
5. Pak Irawan Hadi Wiranata, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi 2.
6. Keluarga yang telah memberikan dorongan, bantuan, do'a, serta pengertian yang besar kepada penyusun.
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

¹
Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Natasya Amelia Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Kediri/ 19 Mei 2004
NPM : 2214030030
Fak/Jur./Prodi. : ¹ FKIP/ SI PPKN

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,
Yang Menyatakan

NATASYA AMELIA PUTRI
NPM: 2214030030

LEMBAR MOTTO

Skripsi oleh:

NATASYA AMELIA PUTRI
NPM: 2214030030

Judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
TINGKAT DESA: STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKN FKIP UN PGRI Kediri**

Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | |
|----------------------|----------|
| 1. Ketua | : |
| 2. Penguji I | : |
| 3. Penguji II | : |

**Mengetahui,
Dekan FKIP**

NIDN. _____

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NATASYA AMELIA PUTRI
NPM: 2214030030

Judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
TINGKAT DESA: STUDI KASUS ¹DI DESA PURWOASRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PPKN
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal:

Pembimbing I

Pembimbing II

ETTY ANDYASTUTI, S.H., M.H.
NIDN. 0007016201

IRAWAN HADI WIRANATA, ¹MLPd.
NIDN. 0715119104

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
TINGKAT DESA: STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKN



OLEH:

NATASYA AMELIA PUTRI

NPM : 2214030030

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA**

2026

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI TINGKAT DESA: STUDI KASUS DI DESA PURWOASRI

by Turnitin Arise

Submission date: 02-Jul-2026 11:15PM (UTC-0700)

Submission ID: 2988209832

File name: GAI_IMPLEMENTASI_PENDIDIKAN_KEWARGANEGARAAN_DI_TINGKAT_DESA.docx (1.7M)

Word count: 11730

Character count: 83272